

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *Leadership* dan dalam bahasa Arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah*. Dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah, kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama.¹⁹

Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen yang menduduki posisi strategis dalam sistem dan hirarki kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi.²⁰ Berikut merupakan definisi dari kepemimpinan, berdasarkan para pakar:²¹

- a. Kootz & O'donnel (1984), mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya.
- b. Georger R. Terry (1960), kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan bersama.

¹⁹ Hamzah Zakub, *Menuju Keberhasilan, Manajemen dan Kepemimpinan*, Bandung, CV Diponegoro, h.125

²⁰ Nasharuddin Baidan & Erwati Aziz, *Etika Islam dalam Berbisnis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, h. 126

²¹ Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Jakarta, 2012, h 382

- c. Slamet (2002), kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi, pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- d. Thoha (1983), kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat para pakar diatas penulis mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mengarahkan, membimbing dan memotivasi serta bersama-sama mengatasi problem dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi.

2. Prinsip- Prinsip Kepemimpinan

Menurut Bernes dalam buku Prilaku Dalam Keorganisasian mengatakan seorang pemimpin dalam tim kaizen memfokuskan perhatiannya pertama kepada manusia baru kemudian pada hasilnya, sehingga tanggung jawab pemimpin merupakan kebalikan dari tugas supervisor. Prinsip kepemimpinan kaizen menurut Bernez dikemukakan dengan mempertimbangkan bahwa kaizen mengandung sembilan prinsip, yaitu:

- a. Mengadakan peningkatan secara terus menerus. Sudah menjadi sifat alamiah suatu tugas dapat dilaksanakan secara sukses, maka kita pengalihan perhatian pada suatu yang baru. Keberhasilan bukanlah suatu hasil akhir dari suatu tugas, keberhasilan adalah suatu langkah maju berikutnya.

- b. Mengakui masalah secara terbuka. Keterbukaan sebagai kekuatan yang bisa mengendalikan dan mengatasi berbagai masalah dengan cepat, dan juga sama secepatnya dapat mewujudkan kemampuan.
- c. Mempromosikan keterbukaan, bagi organisasi tradisional, ilmu pengetahuan adalah kekuasaan pribadi. Tetapi bagi organisasi kaizen, ilmu adalah untuk saling dibagikan dan hubungan komunikasi yang mendukungnya adalah sumber efisiensi yang besar.
- d. Menciptakan tim kerja. Dalam organisasi Kaizen tim adalah bahan bangunan dasar yang membentuk struktur organisasi. Masing-masing karyawan secara individual memberikan sumbangan berupa reputasi akan efisiensi, prestasi kerja dan peningkatannya.
- e. Memberikan proses hubungan kerja yang benar. Dalam organisasi kaizen tidak menyukai hubungan yang saling bermusuhan dan penuh kontroversi yang terjadi dalam perusahaan secara murni berpusat pada hal-hal yang memiliki kultur yang saling menyalahkan.
- f. Mengembangkan disiplin pribadi. Disiplin di tempat kerja merupakan sifat alamiah dan menuntut pengorbanan pribadi untuk menciptakan suasana harmonis dengan rekan sekerja di dalam tim dan prinsip-prinsip utama perusahaan, sehingga sifat-sifat individual yang terpenting bisa tetap terjaga.
- g. Memberikan informasi pada karyawan. Informasi merupakan hal yang penting dalam perusahaan kaizen. Para pemimpin dan para manajer

mengakui bahwa karyawan tidak dapat diharapkan untuk berpartisipasi melebihi tugas sehari-hari mereka.

- h. Sebagai contoh tugas mereka dalam sistem sasaran perusahaan, siklus kaizen atau siklus kualitas tim-tim proyek.
- i. Memberikan wewenang pada setiap karyawan. Melalui pelatihan berbagai keahlian, dorongan semangat, tanggung jawab, pengambilan keputusan, akses sumber-sumber data dan anggaran, timbal balik reputasi perusahaan, dan penghargaan, maka para karyawan kaizen memilih kekuatan untuk cara memengaruhi urusan diri mereka sendiri dan urusan perusahaan.²²

3. Kriteria Seorang Pemimpin

Menurut Vietzal Rivai dan Boy Raffi Amar dalam buku pemimpin dan kepemimpinan dalam organisasi mengatakan Seorang pemimpin dalam suatu organisasi harus memiliki kriteria tertentu layaknya seorang pemimpin yang sejati kriteria tersebut, yaitu;

- a. Pengaruh; seorang pemimpin adalah seorang yang memiliki orang-orang yang mendukungnya yang turut membesarkan nama sang pimpinan. Pengaruh itu menjadikan sang pemimpin diikuti dan membuat orang lain tunduk pada apa yang dikatakan sang pemimpin.
- b. Kekuasaan/power; seorang pemimpin umumnya diikuti oleh orang lain karena ia memiliki kekuasaan yang membuat orang lain menghargai keberadaannya. Tanpa kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki sang

²² Nasharuddin Baidan & Erwati Aziz, *Etika islam dalam Berbisnis*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, h. 127

pemimpin tentunya tidak ada orang yang mau menjadi pendukungnya. Kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki seorang pemimpin ini menjadikan orang lain akan tergantung pada apa yang dimiliki seorang pemimpin, tanpa itu ia tidak akan bisa berbuat apa-apa. Hubungan ini menjadikan hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, dimana kedua belah pihak merasa saling diuntungkan.

- c. Wewenang; wewenang disini dapat diartikan sebagai hak yang diberikan kepada pemimpin untuk menetapkan sebuah keputusan dalam melaksanakan suatu hal/ kebijakan. Wewenang disini juga dapat dialihkan kepada karyawan oleh pimpinan apabila pemimpin percaya bahwa karyawan tersebut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, sehingga karyawan diberi kepercayaan untuk melaksanakan tanpa perlu campur tangan dari segi sang pemimpin.
- d. Pengikut ; seorang pemimpin yang memiliki pengaruh, kekuasaan / *power* dan wewenang tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin apabila dia tidak memiliki pengikut yang berada di belakangnya yang memberi dukungan mengikuti apa yang dikatakan pemimpin.²³

4. Sifat-Sifat Kepemimpinan

Menurut George R Terry dalam buku Manajemen sumber daya manusia mengatakan ada beberapa sifat penting dalam kepemimpinan, sifat-sifat tersebut adalah;

²³ Vietzal Rivai, Bahtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm.21

a. Energi

Untuk tercapainya kepemimpinan yang baik memang diperlukan energi yang baik pula, jasmani maupun rohani. Seorang pemimpin harus sanggup bekerja dalam jangka panjang dan dalam waktu yang tidak tertentu. Sewaktu-waktu dibutuhkan tenaganya, ia harus sanggup melaksanakannya mengingat kedudukannya dan fungsinya. Karena itu kesehatan fisik dan mental benar-benar diperlukan bagi seorang pemimpin.

b. Memiliki stabilitas emosi

Seorang pemimpin yang efektif harus melepaskan dari purbasangka, kecurigaan terhadap bawahan-bawahannya. Sebaliknya ia harus tegas, konsekuen dan konsisten dalam tindakan-tindakannya, percaya diri sendiri dan memiliki jiwa sosial terhadap bawahannya.

c. Motivasi pribadi

Keinginannya untuk memimpin harus datang dari dorongan batin pribadinya sendiri, dan bukan paksaan dari luar dirinya. Kekuatan dari luar hanya bersifat stimulus saja terhadap keinginan-keinginan untuk menjadi pemimpin. Hal tersebut tercermin dalam keteguhan pendiriannya, kemauan yang keras dalam bekerja dan penerapan sifat-sifat pribadi yang baik dalam pekerjaannya.

d. Kemahiran mengadakan komunikasi

Seorang pemimpin harus memiliki kemahiran dalam menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini

sangat penting bagi pemimpin untuk mendorong maju bawahan, memberikan atau menerima informasi bagi kemajuan organisasi dan kepentingan bersama.

e. Kecakapan mengajar

Sering kita dengar bahwa seorang pemimpin yang baik pada dasarnya adalah seorang guru yang baik. Mengajar adalah jalan yang terbaik untuk memajukan orang-orang atas pentingnya tugas-tugas yang dibebankan atau sebagainya.

f. Kecakapan sosial

Seorang pemimpin harus mengetahui benar tentang bawahannya. Ia harus mempunyai kemampuan untuk bekerja sama dengan bawahan, sehingga mereka benar-benar memiliki kesetiaan bekerja di bawah kepemimpinannya.

g. Kemampuan teknis

Meskipun dikatakan bahwa Semakin tinggi tingkat kepemimpinan seseorang, makin kurang diperlukan kemampuan teknis ini, karena lebih mengutamakan manajerial *skill*nya, namun sebenarnya kemampuan teknis ini diperlukan juga. Karena dengan dimilikinya kemampuan teknis ini seorang pemimpin akan lebih mudah dikoreksi bila terjadi suatu kesalahan pelaksanaan tugas.²⁴

²⁴ Susilo Martoyo, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta, BPFE, 2000, h. 184-186

5. Fungsi Kepemimpinan

Menurut Usman Effendi Fungsi kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi kerja, mengarahkan organisasi, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan target dan perencanaan. Agar kelompok berjalan dengan efektif, pemimpin harus melaksanakan fungsi utama, yaitu;

- a. Fungsi yang berhubungan dengan tugas atau pemecahan masalah yaitu menyangkut pemberian saran penyelesaian, informasi dan pendapat.
- b. Fungsi-fungsi pemeliharaan kelompok atau sosial yaitu segala sesuatu yang dapat membantu kelompok berjalan lebih lancar persetujuan dengan kelompok lain, penengahan perbedaan kelompok dan sebagainya.²⁵

6. Peran Kepemimpinan

Menurut Burt Nanus yang dikutip lembaga Pendidikan dan Pengembangan Manajemen Jakarta . Seorang pemimpin diharapkan dapat berperan sebagai berikut.²⁶

²⁵ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta; PT Raja Grafindo, 2011, h.188-189

²⁶ Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009, h.101-102

a. Pemberi arah

Seorang pemimpin diharapkan mampu memberi pengarah, sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana efektifitas maupun efisiensi pelaksanaan dalam upaya pencapaian tujuan.

b. Agen Perubahan

Seorang pemimpin sebagai katalisator perubahan pada lingkungan eksternal. Untuk itu, pemimpin harus mampu mengantisipasi perkembangan dunia luar, serta menganalisis implikasinya terhadap organisasi, menetapkan visi yang tepat untuk menjawab hal yang utama dan prioritas atas perubahan tersebut, mempromosikan penelitian, serta memberdayakan karyawan menciptakan perubahan-perubahan yang penting.

c. Pembicara

Pemimpin sebagai pembicara ahli, pendengar yang baik, dan penentu visi organisasi merupakan penasihat negosiator organisasi dari pihak luar, agar memperoleh informasi dukungan, ide dan sumberdaya yang bermanfaat bagi perkembangan organisasi.

d. Pembina

Pemimpin adalah pembina tim yang memberdayakan individu-individu dalam organisasinya dan mengarahkan perilaku mereka sesuai visi yang telah dirumuskan. Dengan kata lain ia berperan sebagai mentor, yang menjadikan visi menjadi realitas.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemimpinan

Menurut Komang Ardana dan Ni Wayan Mujiati dalam buku Prilaku Organisasi mengatakan ada beberapa faktor tertentu yang dapat mempengaruhi proses kepemimpinan dalam suatu organisasi, faktor tersebut antara lain adalah;

a. Karakteristik pribadi pemimpin

Yang sangat menonjol adalah inteligensi. Umumnya pemimpin akan mempunyai taraf inteligensi yang lebih tinggi dari pada yang dipimpin. Selain itu ada karakteristik lain seperti kecerdasan dan memotivasi.

b. Kelompok yang dipimpin

Kumpulan dari pada karakteristik pribadi seorang pemimpin seperti yang diuraikan di atas itu belum berarti apa-apa, sebelum ia menggunakan sebagai alat untuk menginterpretasi tujuan yang harus dicapai olehnya.

c. Situasi

Setiap pemimpin akan berfungsi pada suatu situasi, yang berupa situasi manusia, fisik, dan waktu. Tiap-tiap perubahan situasi membutuhkan perubahan dalam macam kemampuan memimpin. Dengan pengertian bahwa setiap situasi adalah unik, maka untuk tiap

situasi dibutuhkan pemimpin yang spesifik dan fleksibel untuk menghadapi situasi yang dahsyat.²⁷

8. Teori Kepemimpinan

Menurut Vietzal Rivai dalam buku *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi* mengatakan ada beberapa teori yang mendukung dari diri seorang pemimpin, teori tersebut antara lain adalah;

a. Teori Sifat

Teori sifat merupakan teori yang menjelaskan Sifat-sifat yang melekat dalam diri seorang pemimpin yang akan mewarnai tingkah laku, perbuatan, tindakan dan keputusan-keputusan yang diambilnya. Sifat merupakan tumpuan dan modal dasar untuk memberikan energi dalam kepemimpinannya. Pemimpin dapat mencapai efektifitas dengan mengembangkan sifat- sifat yang dimiliki.

b. Teori Prilaku

Di akhir tahun 1940-an para peneliti mulai mengeksplorasi pemikiran bahwa bagaimana perilaku seseorang dapat menentukan keefektifan kepemimpinan seseorang. Dan mereka menemukan sifat-sifat, mereka meneliti pengaruhnya pada prestasi dan kepuasan dari pengikut-pengikutnya.

²⁷Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi, *Perilaku Organisasi*, h. 106-107

c. Teori kepemimpinan situasional

Suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya, dan situasi sebelum menggunakan gaya kepemimpinan tertentu. Pendekatan ini mensyaratkan pemimpin untuk memiliki keterampilan diagnostik dalam perilaku manusia.²⁸

9. Teori Kelahiran Pemimpin

Menurut Djanalis Djanaid dalam buku *Prilaku Dalam Organisasi* mengatakan ada tiga teori tentang lahirnya pemimpin yaitu sebagai berikut;

- a. Teori keturunan adalah bahwa pemimpin itu muncul karena sifat yang dibawanya sejak lahir. Ini berarti seseorang akan menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan dengan bakat kepemimpinannya.
- b. Teori pengaruh lingkungan adalah teori ini menyebutkan bahwa pemimpin dibentuk karena lingkungan hidupnya bukan karena keturunan. Ini berarti seseorang mampu menjadi pemimpin apabila diberi kesempatan.
- c. Teori kelompok campuran adalah pemimpin itu memiliki bakat sejak lahir kemudian berkembang melalui pendidikan dan pengalaman terutama dalam berinteraksi kepada orang lain.²⁹

²⁸ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta, PT Grafindo persada, 2003, h.10-11

²⁹ ²⁹ Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi, *Perilaku Organisasi*, h.90

10. Gaya Kepemimpinan

Menurut Wirawan dalam buku Kepemimpinan mengatakan bahwa Gaya kepemimpinan adalah cara atau seni yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mengatur dan mengarahkan bawahannya dalam pencapaian visi atau tujuan bersama yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi. berikut beberapa model dari gaya kepemimpinan adalah;

a. Gaya Kepemimpinan Memberitahu

Gaya kepemimpinan ini cocok diaplikasikan kepada karyawan yang tidak berani memikul tanggung jawab, yang memiliki perilaku tugasnya di atas rata-rata dan perilaku hubungannya di bawah rata-rata. pada gaya kepemimpinan memberitahu ini, pemimpin memberikan instruksi khusus dan mensupervisi ketat kinerja para pengikutnya. Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah;

- 1) Memberikan petunjuk secara jelas dan rinci mengenai tugas yang harus dikerjakan para karyawan.
- 2) Mendefinisikan secara operasional peran pengikut.
- 3) Komunikasi sebagian besar satu arah.
- 4) Pemimpin yang membuat keputusan
- 5) Supervisi ketat dan meminta pertanggungjawaban pengikut.
- 6) Instruksi secara bertingkat.

b. Gaya Kepemimpinan Menjual.

Gaya kepemimpinan ini terbentuk dari perilaku tugas dan perilaku hubungan diatas rata-rata. Pada gaya kepemimpinan ini

pemimpin menjelaskan keputusan dan memberikan peluang untuk menjelaskan klarifikasi tugas kepada para pengikut. Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah;

- 1) Menyediakan petunjuk mengenai siapa, apa, dimana, bagaimana, dan mengapa mengenai tugas atau perintah yang harus dilakukan para pengikut.
- 2) Pemimpin membuat keputusan dan menjelaskan keputusan serta memungkinkan. peluang untuk klarifikasi.
- 3) Menjelaskan peran para pengikut.
- 4) Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi level kemampuan.

c. Gaya Kepemimpinan Partisipasi.

Gaya kepemimpinan ini mempunyai karakteristik perilaku hubungan di atas rata-rata dan perilaku tugasnya di bawah rata-rata. Dalam gaya kepemimpinan ini pemimpin memberikan ide-ide kepada para pengikutnya dan memfasilitasi pembuatan keputusan kepada para pengikutnya. Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah;

- 1) Membagi tanggung jawab untuk membuat keputusan dengan para pengikut.
- 2) Memfokuskan kegiatan untuk mencapai hasil
- 3) Mengikut sertakan karyawan dalam konsekuensi tugas untuk meningkatkan komitmen dan motivasi
- 4) Menggabungkan dan pembuatan keputusan pemimpin dan karyawan.

- 5) Menentukan langkah-langkah berikutnya.
- 6) Memberikan dorongan dan dukungan.
- 7) Mendorong untuk memberikan masukan.
- 8) Secara aktif mendengarkan apa yang dikemukakan para karyawan.

d. Gaya Kepemimpinan Delegasi

kepemimpinan mendelegasikan perilaku tugas dan perilaku hubungan di bawah rata-rata. Pada gaya kepemimpinan delegasi pemimpin memberikan tanggung jawab dan pembuatan keputusan serta pelaksanaan aktivitas kepada para pengikutnya. Ciri-ciri gaya kepemimpinan ini adalah;

- 1) Mendengar untuk mengevaluasi perkembangan.
- 2) Mendelegasikan tugas dan aktivitas.
- 3) Pengikut membuat keputusan.
- 4) Mendorong kebebasan untuk mengambil risiko.
- 5) Supervisi longgar.
- 6) Memonitor aktivitas.
- 7) Memperkuat hasil.
- 8) Selalu mudah dihubungi.³⁰

B. Kepemimpinan dalam Islam

Menurut Didin Hafidudin dan Hendry Tanjung dalam buku *Manajemen Syariah Dalam Praktik* mengemukakan bahwa kepemimpinan Islam adalah kepemimpinan yang sesuai dengan ketentuan Islam, maka harus

³⁰ Wirawan, *Kepemimpinan*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2014, h.396-402

dipimpin oleh pemimpin yang memiliki sifat amanah untuk mengurus urusan rakyat serta dapat menempatkan diri pada posisi sebagai pelayan rakyat, selain itu pemimpin juga harus berpikir cara-cara agar organisasi yang dipimpinnya maju, karyawan sejahtera, serta masyarakatnya atau lingkungannya menikmati kehadiran organisasi itu.³¹

Sedangkan menurut Veithzal Rivai kepemimpinan Islam adalah suatu proses atau kemampuan orang lain untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain, serta ada usaha kerja sama sesuai dengan syariat Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³²

Dari pendapat para tokoh diatas penulis mendefinisikan Kepemimpinan Islam adalah suatu proses mengajak, memotivasi dan mengarahkan karyawan dalam mencapai tujuan sehingga mampu menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan kepada anggota yang dipimpinnya dalam proses pelaksanaannya sesuai dengan syariah Islam serta menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam memimpin. Seperti dalam firman Allah SWT;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya;” Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar

³¹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta, Gema Insani, 2003, h.119-120

³² Vietzal Rivai, Bahtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2013,h.27

beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.³³

1. Kriteria Kepemimpinan Islami

Menurut Didin Hafidudin dalam buku Manajemen Syariah Dalam Praktik Mengatakan Ada beberapa kriteria pemimpin sukses dalam sebuah organisasi. **Pertama**, ketika seorang pemimpin dicintai oleh bawahannya. Organisasi yang dipimpinnya akan berjalan dengan baik jika kepemimpinannya dinakhodai oleh pemimpin yang dicintai oleh bawahannya. Kriteria **Kedua** adalah pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya. Selain dicintai, pemimpin yang baik juga dapat menerima kritik dari bawahannya. Dalam hadis dikatakan;

إِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِالْأَمِيرِ خَيْرًا جَعَلَ لَهُ وَزِيرًا صَدَقَ فِي إِنْ نَسِيَ ذِكْرَهُ وَإِنْ ذَكَرَ أَعَانَهُ
(رواه التّسائي)

Artinya; “ Jika Allah bermaksud menjadikan seorang pemimpin yang berhasil maka, Allah akan menjadikan para pembantunya itu orang-orang yang baik”. (HR Nasa’i).

Yang dimaksud dengan para pembantunya adalah orang-orang yang baik, maka bawahan akan mendukungnya, namun jika seorang pemimpin melakukan tindakan yang tidak baik, maka bawahan akan mengoreksinya. Di sanalah pentingnya mekanisme *tausiyah*, mekanisme saling mengoreksi dan menasehati. Kriteria **Ketiga** adalah pemimpin yang selalu bermusyawarah. Seorang pemimpin selain harus siap menerima dan mendapatkan *tausiyah* atau kritikan, pemimpin yang sukses juga selalu

³³ Departemen Agama RI *Mushaf Al-Qur’an Terjemah Edisi Tahun 2002*. Depok, Al Huda, 2005, h.88

bermusyawarah. Musyawarah ini ditunjukkan untuk saling bertukar pendapat dan pemikiran. Jika musyawarah berjalan dengan perusahaan dan kehidupan mereka. Dengan musyawarah, ada unsur penghargaan yang tersirat dari seorang pemimpin untuk menerima masukan-masukan dari para karyawan hal ini akan memberi dampak positif bagi berjalannya kepemimpinannya.³⁴

2. Fungsi Kepemimpinan dalam Islam

Menurut Ahmad Ibrahim dalam buku Manajemen Syariah mengatakan Fungsi atau peranan kepemimpinan Islam jelas berbeda dengan fungsi kepemimpinan pada umumnya, berikut fungsi kepemimpinan dalam Islam adalah;

- a. Kepemimpinan dalam Islam bersifat pertengahan, selalu menjaga hak dan kewajiban individu serta masyarakat dalam prinsip keadilan, persamaan, tidak cenderung terhadap kekerasan dan kelembutan, tidak sewenang-wenang dan berbuat aniaya.
- b. Kepemimpinan yang konsen terhadap nilai-nilai kemanusiaan, memperhatikan kemuliaannya dan menyertakan dalam setiap persoalan krusial, memperlakukan dengan sebaik mungkin.
- c. Kepemimpinan yang konsen terhadap kehidupan rakyatnya, dan tidak membedakan mereka kecuali berdasarkan beban tanggung jawab seorang pemimpin.

³⁴ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, h.119

- d. Kepemimpinan yang konsisten terhadap tujuan dan memberikan kepuasan kepada bawahan dengan memberikan suri tauladan yang baik, konsisten dan tetap bersemangat serta rela berkorban untuk mewujudkan tujuan.
- e. Kepemimpinan yang memiliki kemampuan strategis, konsisten terhadap faktor internal dan eksternal yang melingkupi organisasi dan perusahaan.³⁵

3. Sifat Kepemimpinan Islam

Menurut Ahmad Ibrahim dalam buku *Manajemen Syariah* mengatakan bahwa seorang pemimpin yang beriman harus memiliki sifat-sifat yang mulia yang tertanam dalam jiwanya agar dapat menjadi pemimpin yang bisa dijadikan panutan untuk bawahannya, sifat-sifat tersebut antara lain adalah;

a. Akidah

Seorang muslim ketika memimpin, ia ingat bahwa Allah swt. Adalah penciptanya. Ia memberikan kepadanya kemampuan-kemampuan untuk memimpin, maka sudah menjadi kewajiban untuk memimpin sesuai dengan perintah penciptanya, menuju tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh-nya sesuai dengan aturan-aturan dan batasan-batasan yang telah digariskan.

b. Ketaatan

³⁵ Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 155-156

Teladannya adalah Rasulullah saw. Allah telah memerintahkan kita untuk mengikuti Rasul-Nya, jika kita benar-benar mencintai Allah.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ

رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya; "Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Ali Imran; 31).³⁶

Mengikuti sejarah hidup Rasulullah saw. Dan selalu berusaha untuk meneladani dan mengikuti beliau dalam semua urusan kehidupan karena itulah jalan untuk mencintai Allah juga karena beliau merupakan suri tauladan yang harus kita lalui.

c. Kebersihan hati

Pemimpin harus konsisten dalam setiap tindakannya. Ia merupakan panutan bagi yang lain. Konsisten berarti senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip dalam semua keadaan. Konsisten adalah semangat bekerja dan berkorban demi nilai kehidupan. Allah berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا

تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya; "Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa

³⁶ Departemen Agama RI *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*. Depok, Al Huda, 2005, h.55

sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Qs. Fushilat; 30).³⁷

d. Menunjukkan Sebagai Khalifah di bumi

Manusia diciptakan di bumi sebagai khalifah untuk mengatur segala apapun yang ada di bumi. Jika manusia mampu menjalankan itu semua maka sudah terpenuhi maka sunatullah rasulullah yang menjadikan manusia sebagai pemimpin di bumi dapat benar- benar dijalankan.

C. Teladan Kepemimpinan

Kepemimpinan Islam adalah kepemimpinan yang didasarkan hukum Allah. Oleh karena itu, pemimpin haruslah orang yang paling tahu tentang hukum ilahi. Setelah para imam tiada, kepemimpinan haruslah dipegang para faqih yang mengerti syarat-syarat syari'at. " sesungguhnya, dalam Islam figur pemimpin ideal menjadi contoh dan suri tauladan yang baik, bahkan menjadi rahmat bagi alam (*rahmatan lil'alamina*) adalah Muhammad Rasulullah SAW, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah al Ahzab (33:21).³⁸

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya ;"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah".(Qs Al Ahzab;21).³⁹

³⁷ Departemen Agama RI *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*. h.481

³⁸ Veithzal Rival Zainal, Subardjo Joyo Sumarto Dkk, *Islamic Manajemen*, Yogyakarta; BPEE, 2013,h.294-296

³⁹ Departemen Agama RI *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, h.421

Menurut Buchari Menurut Sofyan S. Harahap Rasulullah SAW dalam memimpin memiliki beberapa karakter utama yang bisa dijadikan tauladan untuk kepemimpinan saat ini. Beberapa karakter yang dimiliki Rasulullah SAW sebagai pemimpin adalah;

1. *Siddiq*

Seorang pemimpin yang selalu menyatakan kebenaran, jujur, atau memiliki integritas pribadi yang tinggi.

2. *Amanah*

Seorang pemimpin harus dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan selalu dapat menyelesaikan tugas, kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya secara memuaskan, bahkan melebihi panggilan tugas yang yang diberikan tanpa memikirkan imbalan.

3. *Fathanah*

Seorang pemimpin yang profesional serta mengutamakan keahlian, kecerdasan, kebijaksanaan, kompetensi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.

4. *Tabligh*

Seorang pemimpin yang memiliki kemampuan untuk dapat menyampaikan, berkomunikasi secara benar, menyampaikan kebenaran, serta mampu mendidik dan mengarahkan orang mematuhi peraturan.⁴⁰

⁴⁰ Harahap Sofyan S. *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Jakarta; Salemba Empat, 2011, h.76

D. Sistem Pencatatan (*Accountable*)

Menurut Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebed Widjajakusuma dalam buku *Menggagas Bisnis Islam* mengatakan bahwa Sistem pencatatan dan pembukuan (akuntansi) diperlukan untuk mengetahui aktivitas usaha dan hasil usaha yang telah dicapai. Pencatatan dan pembukuan memberikan manfaat yang penting bagi lembaga keuangan. Di antaranya;

1. Memberikan informasi seluruh transaksi bisnis yang dilakukan dan dampak keuangan yang di hasilkan.
2. Menjadi dasar laporan keuangan dalam rangka pengajuan pinjaman, penawaran investasi, atau penggabungan kerja.⁴¹

Sistem pencatatan dan pembukuan (Akuntansi) dalam Islam tercantum pada firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 282;

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ

⁴¹ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebed Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam* Jakarta; Gema Insani, 2002, h.176

أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهَدُوا ۗ إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya, "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu" (Al- Baqarah; 282).⁴²

E. Tanggung Jawab

Menurut Ibrahim Abu Sinn dalam buku Manajemen Syariah Dalam Kajian Historis dan Kontemporer Karakteristik lain yang membedakan pemimpin dari yang lain adalah keberanian untuk bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Ia tidak pernah lari dari tanggung jawab, tapi akan menanggung semua konsekuensi dari pekerjaannya. Seorang pemimpin yang cerdas dan bertanggung jawab mutlak diperlukan, terlebih dalam kondisi krisis atau terdapat lingkungan yang tidak kondusif. Seorang pemimpin yang sadar, ia akan mampu menjalankan beban dan tugas dengan

⁴² Departemen Agama RI *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, Depok, Al Huda, 2005, h. 49

sebaik mungkin, walaupun dalam kondisi yang sangat buruk. Dalam kondisi ini peran para karyawan dibutuhkan untuk menyumbang pemikiran dan bersama-sama dengan pemimpin untuk menetapkan keputusan, dengan tingkat kerugian dan pengorbanan seminimal mungkin.⁴³ Seperti dalam firman Allah SWT;

قُلْ أَغْيِرَ اللَّهُ أْبْنِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya;” Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, Padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan”.(Qs Al An’am;164).⁴⁴

F. Total Quality Manajemen

Menurut Viethzal Rivai dan Subardji dalam buku *Islamic Manajemen* mengatakan bahwa Manajemen mutu total adalah sistem pengendalian mutu yang didasarkan pada filosofi bahwa memenuhi kebutuhan nasabah dengan sebaik-baiknya adalah kebutuhan utama dalam sebuah lembaga keuangan. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah, budaya kerja yang mantap harus terbina dengan baik dalam diri karyawan yang terlibat dalam organisasi tersebut.

Pengendalian Mutu Terpadu berprinsip melakukan sesuatu secara benar dari awal, bukan mengatasinya kalau ada masalah yang timbul. Setiap orang terlibat dalam melakukan peranan untuk mencapai tujuan. Organisasi

⁴³ Ibrahim Abu Sinn Ahmad, *Manajemen Syariah Sebuah Kajian Distoris dan Kontemporer*, Jakarta; PT raja persada, 2006, h.156

⁴⁴ Departemen Agama RI *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, h.151

bergerak bukan karena perintah atasan, tapi karena setiap orang atau pun posisi, status dan peran , menjalankan tugasnya dengan rasa penuh tanggung jawab.

Pada hakekatnya organisasi yang bermutu adalah suatu organisasi yang senantiasa secara konsisten berorientasi pada sasaran dan tujuan, sehingga secara optimal dapat memberikan pelayanan terhadap nasabah.⁴⁵ Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah ayat 197;

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُونِ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Artinya: Haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh *rafats*, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.⁴⁶

G. Keterbukaan

Menurut Vietzal Rivai dalam buku Kepemimpinan dan Kepemimpinan dalam Organisasi mengatakan Keterbukaan sesungguhnya adalah sifat yang dalam manajemen modern sangat dianjurkan keberadaannya dalam suatu lembaga/ organisasi. organisasi akan berkinerja dan berkembang dengan baik manakala para *stake holder* merespons semua kegiatan organisasi secara baik pula. Karena itu agar organisasi eksis di masyarakat dan bisa berkompetisi secara sehat, maka seluruh pihak yang bekerja didalamnya khususnya pada

⁴⁵Viethzal Rivai Zainal dan Subardjo Juyo Sumarto, *Islamic Management*, Yogyakarta, Anggota IKAPI, 2013 h, 253

⁴⁶Departemen Agama RI *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, h.34

level pimpinan (manajemen) harus dapat bersikap transparan dalam mengelola organisasi, sehingga kredibilitas lembaga tetap terjaga.

Di dalam Islam, sikap transparan atau membuka apa yang diketahui tentang organisasi yang dipimpinnya kepada bawahannya adalah sikap yang terpuji. Di dalam Al- Qur'an Allah Swt.⁴⁷ Berfirman dalam surat Adh- Dhuha ayat ke 11;

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Artinya; ”dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan”
(Qs. Adh-Dhuha;11).⁴⁸

H. Efektivitas dan Efisiensi

Menurut Hassel Nogi Tangkilisan dalam buku Manajemen Publik Suatu organisasi yang baik dapat diukur dengan sejauh mana organisasi tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep efektivitas yang dikemukakan oleh para ahli organisasi dan manajemen memiliki makna yang berbeda, tergantung dengan kerangka acuan yang digunakan. Secara nyata, Stoner menekankan pentingnya efektifitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi, dan efektifitas adalah kunci kesuksesan suatu organisasi. Sedangkan Miller mengemukakan bahwa “*effectiveness be define as the degree to which a social system achieve its goals. Effectiveness must be distinguished from efficiency. Efficiency is mainly concerned with goal attainments*”. (efektifitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektifitas ini harus dibedakan dengan efisiensi.

⁴⁷ Vietzal Rivai, Bahtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, h.198

⁴⁸Departemen Agama RI *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, h.32

Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektifitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan.⁴⁹

Menurut Siswanto Kepemimpinan yang efektif merupakan kepemimpinan yang ketika seorang pemimpin memberikan tugas kepada bawahan dan bawahan tersebut mampu merespon karena mereka ingin melakukan tugas tersebut dan menemukan kompensasinya, tetapi dari otoritas yang mempribadi, lalu bawahan menghormati, patuh, dan taat kepada manajer, dan dengan senang hati bekerja sama dengannya, kemudian merealisasikan bahwa permintaan manajer konsisten dengan tujuan pribadi bawahannya.⁵⁰ Efektifitas kepemimpinan harus diawali oleh adanya efektifitas pada level individu, yang kemudian akan membentuk efektifitas pada kelompok- kelompok dan akhirnya membentuk efektifitas organisasi. Pemimpin memegang peran utama untuk menentukan efektifitas kepemimpinan dalam organisasi. Sejumlah kemampuan umum sebagai modal dasar kepemimpinan berupa kapasitas, kapabilitas dan kepribadian pemimpin yang menjadi bagian utama yang melandasi keseluruhan kecakapan teknis yang harus dikembangkan dalam praktik kepemimpinan. Adapun kemampuan teknik kepemimpinan menurut James L. Perry antara lain meliputi;

1. *Skill*
2. *Responsiveness to democratic institution*
3. *Network ability*

⁴⁹ Hassel Nogi S. Tangkilisan. *Manajemen Publik*, Jakarta; PT Gramedia, 2005, h. 138

⁵⁰ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta; PT Bumi Aksara, 2005, h.163

4. *Focus on result*

5. *Balance*.⁵¹

Pemimpin yang efektif harus memiliki ciri khusus menurut Kirkpatrick sebagai berikut.

1. *Drive* (dapat mengarahkan).

Seorang pemimpin adalah motor penggerak yang harus dapat mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan. Para pemimpin adalah orang-orang yang mempunyai motivasi pencapaian tujuan yang tinggi. Pemimpin harus bersikap ambisius terhadap tujuannya dan memiliki banyak energi. Mereka bukan tipe orang yang ingin menyerah dalam mencapai tugasnya dan selalu memperlihatkan inisiatif dalam menciptakan suatu perubahan.

2. *Desire to Lead* (keinginan untuk memimpin).

Seorang pemimpin harus memiliki harus keinginan yang kuat untuk mempengaruhi pengikutnya dan memimpin mereka. Para pemimpin yang baik seharusnya memunculkan sebuah keinginan atau kemauan untuk bersedia bertanggung jawab untuk mempertanggungjawabkan semua perbuatannya. Posisi sebagai seorang pemimpin disadari membawa tanggung jawab yang besar.

3. *Honesty dan Integrity* (kejujuran dan integritas).

Seorang pemimpin membangun sebuah hubungan dengan pengikutnya yang dilandasi dengan rasa saling percaya satu sama lain.

⁵¹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kepemimpinan Profesional; Pendekatan Leadership Games*, Yogyakarta, Gava Media, 2008, h.78- 80

Pemimpin yang baik harus selaras dengan apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan. Hal seperti ini akan menciptakan rasa selaras yang tinggi dari pengikut terhadap pemimpinnya.

4. *Self-Confidence* (rasa percaya diri)

Seorang pemimpin harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi. Para pengikutnya tanpa ada sedikitpun keraguan. Rasa percaya diri yang tinggi perlu ditunjukkan untuk memberikan kepastian bagi para pengikutnya bahwa mereka melakukan sesuatu yang benar dan sedang mencapai sebuah tujuan yang berarti. Para pengikut akan merasa yakin dan percaya terhadap segala keputusan yang dibuat oleh pemimpinnya.

5. *Intelligence* (kecerdasan).

Seorang pemimpin perlu kecerdasan yang cukup untuk melakukan proses pengumpulan, sintesis, analisis dan interpretasi dari sekian banyak informasi yang masuk. Mereka juga diharapkan mampu membuat sebuah visi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang tepat.

6. *Job Relevant Knowledge* (pengetahuan yang relevan tentang pekerjaan).

Seorang pemimpin yang efektif harus memiliki pengetahuan yang tinggi tentang perusahaannya. Industri dan hal-hal teknis dalam melakukan pekerjaannya. Tingkat pengetahuan yang tinggi dan mendalam memungkinkan seorang pemimpin membuat keputusan berdasarkan informasi yang tepat dan kemampuan untuk menyadari dampak dari keputusan yang dibuatnya.

7. *Extraversion* (energik).

Seorang pemimpin haruslah penuh energi, mudah bersosialisasi, dan jarang sekali bersikap diam. Mereka harus menunjukkan energi yang positif terhadap pengikutnya.⁵²

I. **Maal Wa Tamwil**

Baitul maal wattamwil (BMT) terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwill*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti; zakat, infaq dan shodaqoh. Sedangkan *baitul tamwill* sebagai usaha penyaluran dana atau pengumpulan dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung ekonomi masyarakat kecil dengan berdasarkan syariah. Sebagai kelembagaan BMT didampingi atau didukung Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil Menengah (PINBUK). PINBUK sebagai lembaga primer yang karena mengemban misi yang lebih luas, yakni menetaskan usaha kecil. Dalam prakteknya, PINBUK menetaskan BMT, dan pada gilirannya BMT menetaskan usaha kecil. Keberadaan BMT merupakan prestasi bagi masyarakat dimana BMT itu berada, dengan jalan ini BMT mampu mengakomodir kepentingan ekonomi masyarakat.⁵³

Asas usaha BMT berdasarkan konsep gotong royong dan tidak dimonopoli oleh salah satu pemilik modal. Begitu pula dalam keuntungan

14. Angelina Vita, Anni Yudiastuti dan Budi Iswanto Dkk, *Manajemen dalam Konteks Indonesia*, Yogyakarta, PT kanisius, 2013, h.99-100

⁵³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta; Ekonisa, 2003, h. 96

yang diperoleh maupun kerugian yang diderita harus dibagi secara sama dan profesional.

Penekanan manajemen usaha dilakukan secara musyawarah (*Syuro*) sesama anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dengan melibatkan seluruh potensi anggota yang dimilikinya. Seperti dalam firman Allah SWT.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ
وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا ۗ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ ءَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ءَن
تَعْتَدُوا ۗ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya; “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya], dan binatang-binatang qalaa-id dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”⁵⁴

Secara yuridis, keberadaan BMT didasarkan dari UU Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 44 ayat 3 yang berbunyi “ pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”. Sedangkan peraturan pemerintah yang berkaitan dengan hal tersebut adalah PP No 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi, pasal 23 ayat 1 yang berbunyi ;

⁵⁴ Nur S. Buchori, *Koperasi Syariah*, Tangerang Selatan: Pustaka Aufa Media (PAM), 2012, h.8

“penghimpunan dana dan penyaluran dana sebagaimana dimaksud dalam pasal 17 dan pasal 19 dilakukan dengan pemberian imbalan.” Dan pemberian imbalan di jelaskan dalam pasal atas PP No.9 tahun 1995.

1. Prinsip Operasional BMT

Prinsip operasional BMT dengan melandaskan operasionalnya yang sesuai syariah, tidak jauh berbeda dengan prinsip yang digunakan oleh Bank-bank Islam. Paling tidak ada 3 prinsip yang dapat dilaksanakan Oleh BMT, yakni;

1. Sistem Bagi Hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*), suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.
2. Sistem Jual Beli (*Bai' bitsaman ajil* dan *murabahah*), suatu sistem pembelian dengan cara pihak bank akan membeli barang yang dibutuhkan nasabah, kemudian bank menjual kepada nasabah dengan harga beli ditambah margin keuntungan.
3. Sistem Non Profit (*Qordul Hasan*), suatu sistem pembiayaan yang tidak mengambil keuntungan sedikitpun, kecuali biaya administrasi.
4. Sistem Sewa (*Ijarah*), perjanjian sewa yang memberi kesempatan penyewa untuk memanfaatkan barang yang disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan (setelah selesai barang bisa dikembalikan atau dijual kepada penyewa).

5. Sistem *fee* (jasa), suatu pelayanan kepada nasabah, dan nasabah memberi imbalan jasa sejumlah tertentu.⁵⁵

⁵⁵ Ali Murtadho, Abdul Ghofur dan Wahab Zaenuri dkk, *Menuju Lembaga Keuangan yang Islami dan Dinamis*, Ngaliyan, Raffi Sarana Pustaka, 2012, h. 61- 63